**PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU OLEH MASYARAKAT
DESA BULUK JEGARA KECAMATAN KAYAN HILIR
KABUPATEN SINTANG**

*(Utilization of Non-Timber Forest Products by Rural Communities in Buluk Jegara Villages
sub-district kayan hilir in Sintang Regency)*

Abrit Guntur Setiawan, H.A. Oramahi, Hafiz Ardian

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124
Email: abritguntur95@gmail.com

Abstract

*This study aims to determine utilization of non-timber forest products from villages in the forest area, namely Buluk Jegara Village, Kayan Hilir District, Sintang District. The research method used was interviews with communities in Buluk Jegara Village and surveys in the Buluk Jegara village forest area. The number of respondents is 75 people. The results of research on non-timber forest products in Buluk Jegara Village showed that there were 20 types of non-timber forest products utilized by the people of Buluk Jegara Village. Types of non-timber forest products utilized by the people of Buluk Jegara Village include Perupuk (*Pandanus tectorius*), Senggang (*Hornstedtia alliacea*), Wi Segak (*Calamus caesius blume*), Damar (*Shorea hopea*), Bambu/Buluh (*Dendrocalamus asper backer*), Bedegak (*Dicranopteris linearis*), Rian (*Durio zibethinu*), Engkabang (*Shorea macrophylla*), Purun (*Lepironia articulata*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Nau (*Arenga pinnata*), Kandis (*Garcinia celebica*), Kemantan (*Mangifera foetida*), Mawang (*Mangifera pajang*), Bekeruk (*Polypodium verrucosum*), Bungkar (*Syzygium polyanthum*), Lemidau (*Gnetum Gnemon L.*), Miding (*Stenochlena polustris*), Lensat (*Lansium domesticum*), and Lengkus (*Dimocarpus longan L.*). The productive type of non-timber forest products which are the most dominant are utilized by the people of Buluk Jegara Village.*

Keywords: Bamboo, Buluk Jegara, Non-timber forest products, Rattan.

PENDAHULUAN

Hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya alam yang masih banyak terdapat di Indonesia dan keberadaanya dimanfaatkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/ 2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu dinyatakan hasil hutan bukan kayu adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan berupa rotan, bambu, getah, daun, kulit, buah, dan madu dan lain-lain.

Penelitian Yudas *et al* (2017) menyatakan bahwa terdapat 30 jenis tanaman obat dari hutan yang digunakan masyarakat di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Sementara itu, penelitian Simanjuntak *et al.* (2017) menyatakan masyarakat di Dusun Parit Pangeran Desa Tanjung Saleh Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya memanfaatkan hasil ikan, kepiting dan tumbuhan mangrove dari hutan mangrove yang berada di sekitar desa. Sebelumnya, Hariyanti *et al.* (2015) menyatakan bahwa masyarakat

di sekitar kawasan hutan KPH Model Kapuas Hulu, khususnya yang berada di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu memanfaatkan sumber daya hutan untuk kayu konstruksi, bahan obat-obatan, tanaman hias serta sebagai sumber bahan pangan. Diba *et al* (2017) menyatakan masyarakat di desa Nanga Betung kecamatan Boyan Tanjung kabupaten Kapuas Hulu memanfaatkan hasil hutan bukan kayu tiga jenis pemanfaatan jenis HHBK konsumtif, HHBK produktif dan obat-obatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Buluk Jegara serta bagaimana cara pemanfaatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 minggu di lapangan. Metode penelitian menggunakan metode wawancara dan survey ke lokasi hutan di sekitar Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Data yang di kumpulkan meliputi : (1). Data primer,

yaitu data yang diperoleh dengan cara mengedarkan kuisioner dan melakukan wawancara terhadap responden. Jumlah responden sebanyak 75 orang. Kriteria responden meliputi Masyarakat di Desa Buluk Jegara berumur minimal 17 tahun keatas atau yang sudah berkeluarga serta berdomisili di desa Buluk Jegara lebih dari 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 75 orang responden masyarakat Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang diwawancarai untuk mengetahui hasil hutan bukan kayu yang di manfaatkan. Jumlah tersebut 49 (65%) responden berjenis kelamin dan sisanya 26 (35%) perempuan. Tingkat pendidikan responden di Desa buluk Jegara yaitu SD29 (38%), SMP 19 (25%), SMA 22 (29%) dan S1 (6%).

Pemanfaatan Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang diperoleh jenis-jenis Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat (*Utilization of non-timber forest products by the people of Buluk Jegara Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency, West Kalimantan Province*)

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Bagian dimanfaatkan	Kegunaan
1	Perupuk	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Daun	Bahan Kerajinan tangan
2	Senggang	Pining Bawang	<i>Hornstedtia alliacea</i>	Pelepah	Bahan Kerajinan tangan
3	Wi	Rotan	<i>Calamus caesius blume</i>	Batang, Buah	Bahan Kerajinan tangan, Konsumsi
4	Damar	Damar	<i>Shorea hopea</i>	Getah	Lem Perahu Konsumsi, bahan
5	Pering/ Buluh	Bambu	<i>Dendrocalamus asper backer</i>	Batang, Daun	kerajinan tangan, bahan material kandang ternak, bahan perangkap ikan
6	Demam	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	Batang	Bahan Kerajinan tangan
7	Rian	Durian	<i>Durio zibethinu</i>	Buah	Konsumsi
8	Engkaban g	Tengkawang	<i>Shorea macrophylla</i>	Buah, Getah	Konsumsi, lem tradisional
9	Purun	Purun	<i>Lepironia articulate</i>	Daun	Bahan kerajinan tangan
10	Sagu	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	Batang, umbut, getah, daun	Konsumsi, pakan ternak, lem tradisional, atap rumah/rumah lading
11	Nau	Enau	<i>Arenga pinnata</i>	Batang, ijuk, buah, daun	Konsumsi, bahan bangunan, bahan kerajinan tangan, atap rumah/rumah lading
12	Kandis	Kandis	<i>Garcinia celebica</i>	Buah	Konsumsi
13	Kemantan	Kemantan	<i>Mangifera foetida</i>	Buah	Konsumsi
14	Mawang	Mawang	<i>Mangifera pajang</i>	Buah	Konsumsi
15	Pakuk Pantai	Pakis	<i>Polypodium verrucosum</i>	Daun	Konsumsi
16	Bungkang	Salam Hutan	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Konsumsi
17	Lemidau	Melinjo Hutan	<i>Gnetum gnemon L.</i>	Buah, Daun	Konsumsi
18	Miding	Pakis	<i>Stenochlena polustris</i>	Daun	Konsumsi
19	Lensat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Buah	Konsumsi
20	Lengkus	Kelengkeng	<i>Dimocarpus longan L.</i>	Buah	Konsumsi

Hasil hutan bukan kayu yang paling dominan dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang adalah jenis

produksi berupa kerajinan seperti bahan perupuk, senggang, rotan, bambu, dan purun pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. HHBK yang paling dominan digunakan masyarakat Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang (*the most dominant non-timber forest products used by the people of Buluk Jegara Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency*)

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Dusun Buluk Jegara	Dusun Melibun Jaya	Dusun Lengkung tapa	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Perupuk	Pandan duri	12	15	12	39	48
2	Sengang	Pining Bawang	12	12	12	39	48
3	Wi	Rotan	16	15	17	48	64
4	Pering	Bambu	13	21	17	51	68
5	Purun	Purun	12	10	10	32	32

Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Konsumtif

Pemanfaatan HHBK konsumtif, yang mendominasi adalah jenis hasil hutan berupa buah-buahan. Ada beberapa jenis tumbuhan yang di kategorikan konsumtif yang terdapat di Desa Buluk Jegara, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang. Jenis-jenis seperti bekeruk (*Polypodium verrucosum*), Bungbang/salam (*Syzygium polyanthum*), Lemidau (*Gnetum gnemon L.*), Miding (*Stenochlena polustris*). Aren (*Arenga pinnata*), sagu (*Metroxylon sagu*), penduduk setempat biasanya mengambil jenis-jenis tersebut Agak Jarang. Selain itu ada juga jenis-jenis

tumbuhan tahunan yang pemanfaatannya tidak dapat dilakukan setiap hari, yakni durian (*Durio*), buah tengkawang (*Shorea macrophylla*) Kandis (*Garcinia celebica*), Kemantan (*Mangifera foetida*), Mawang (*Mangifera pajang*), Lensat (*Lansium domesticum*), dan Lengkus (*Dimocarpus longan L.*) seperti pada Tabel 3, hal ini di dukung oleh hasil penelitian Farah Diba *et al* (2017) di hutan Desa Nanga Betung Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu dimana HHBK konsumtif yang dimanfaatkan beberapa ada yang sama seperti adalah Madu, Aren, Sagu, Buah Tengkawang, daun Salam kandis, kemantan, langsung.

Tabel 3. HHBK Konsumtif yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buluk Jegara (*Consumptive non-timber forest products utilized by the people of Buluk Jegara Village*)

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Bagian Dimanfaatkan	Kegunaan
1	Rian	Durian	<i>Dendrocalamus asper backer</i>	Buah	Konsumsi
2	Engkabang	Tengkawang	<i>Shorea macrophylla</i>	Buah	Konsumsi
3	Sagu	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	Batang, umbut	Konsumsi
4	Nau	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Batang, buah	Konsumsi
5	Kandis	Kandis	<i>Garcinia celebica</i>	Buah	Konsumsi
6	Kemantan	Kemantan	<i>Mangifera foetida</i>	Buah	Konsumsi
7	Mawang	Mawang	<i>Mangifera pajang</i>	Buah, Daun	Konsumsi
8	Bekeruk	Pakis	<i>Polypodium verrucosum</i>	Daun	Konsumsi
9	Bungkang	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Konsumsi
10	Lemidau	Melinjo	<i>Gnetum gnemon L.</i>	Buah, Daun	Konsumsi
11	Miding	Pakis	<i>Stenochlena polustris</i>	Daun	Konsumsi
12	Lensat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Buah	Konsumsi
13	Lengkus	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan L.</i>	Buah	Konsumsi

Gambar 1. Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Konsumtif: a. Kemantan; b. Mawang; c. Kandis (*Types of Non-Timber Forest Products Consumptive: a. Kemantan; b. Mawang; c. Kandis*)

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Produktif

Dari Hasil pengamatan jenis HHBK tersebut yang dominan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang untuk bahan baku kerajinan, hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nono (2017) di Desa Labian Ira'ang dan Desa Datah Diaan di Kabupaten Kapuas Hulu Pemanfaatan

dimana HHBK yang memiliki fungsi produksi di dominasi bahan kerajinan. hasil hutan produktif yang digunakan untuk mebuat kerajinan dari HHBK dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil hutan berupa bembam, rotan dan pandan duri umumnya digunakan untuk membuat kerajinan tangan. Produk kerajinan tangan dijual dan untuk pemakaian pribadi.

Tabel 4.HHBK produktif yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Buluk Jegara
(*productive non-timber forest products utilized by the people of Buluk Jegara Village*)

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Bagian Dimanfaatkan	Kegunaan
1	Perupuk	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Daun	Kegunaan
2	Senggang	Pining Bawang	<i>Hornstedtia alliacea</i>	Pelepah	Kerajinan
3	wi segak	Rotan	<i>Calamus caesius blume</i>	Batang	Kerajinan
4	Pering	Bambu	<i>Dendrocalamus asper backer</i>	Batang	Kerajinan
5	Bedegak	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	Batang	Kerajinan
6	Purun	Purun	<i>Lepironia articulate</i>	Daun	Kerajinan

Gambar 2. Jenis HHBK Produktif : a. Pining Bawang; b. Purun; c. Pandan Duri
(*types of productive non-timber forest products: a. Pining Bawang; b. Purun; c. Pandan Duri*)

Hasil kerajinan tangan tradisional merupakan produk yang paling sering dibuat oleh penduduk ketiga Dusun yang ada di Desa Buluk Jegara ini. Masyarakat biasanya membuat kerajinan tangan seperti bubu (perangkap ikan), Kemansai (penangkaap ikan), Ruyut, cungking, takin (wadah tempat membawa barang bawaan), tempat sampah, dan tiker yang terbuat dari rotan, mereka membuat kerajinan tersebut di sela-sela waktu istirahat atau pada saat tidak pergi ke hutan, sedangkan untuk membuat bubu

biasanya kaum laki-laki membuatnya menjelang musim mencari ikan.

Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil hutan yang memiliki nilai ekonomi rata-rata adalah hasil olahan HHBK yang berupa kerajinan oleh masyarakat setempat seperti dari jenis HHBK perupuk (*Pandanus tectorius*), senggang (*Hornstedtia alliacea*, bambu (*Dendrocalamus asper backer*), rotan (*Calamus caesius blume*), resam (*Dicranopteris linearis*), dan purun (*Lepironia articulata*). Nilai ekonomi pemanfaatan HHBK yang diperoleh dari

responden di Desa Buluk Jegara adalah nilai dari hasil produksi HHBK seperti Hasil produksi dari Pandan duri berupa tikar dan takin. Produksi dari Pining Bawang berupa tikar, takin, cupai. Hasil Produksi dari Rotan berupa Kemansai, Ruyut, Cungking, sedangkan hasil produksi dari Bambu seperti caping, bubu, cupai, tapu laung dan hasil

Produksi dari Purun yaitu Tikar, seperti pada tabel 5, hal ini di dukung oleh penelitian Belinda Hastari dan Reri Yulianti (2018) di KPHL Kapuas-Kahayan dimana Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) bernilai ekonomi yang dimanfaatkan masyarakat dari kawasan KPHL Kapuas-Kahayan di dominasi HHBK produktif.

Tabel 5. Nilai Ekonomi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh masyarakat Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat (*Economic Value of Non-Timber Forest Product Utilization by the people of Buluk Jegara Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency, West Kalimantan Province*)

No	Jenis hasil hutan	Bagian yang dimanfaatkan	Persentase Nilai Per Jenis berdasarkan kuesioner (%)	Jenis Hasil Produksi	Nilai Ekonomi (Rp/unit)
1	Pandan Duri	Daun	48	Tikar	100.000 - 250.000
				Takin	50.000 - 200.000
2	Pining Bawang	Pelepah	48	Tikar	100.000 - 200.000
				Takin	50.000 - 200.000
				Cupai	50.000 - 150.000
3	Rotan	Batang	64	Kemansai	100.000 - 300.000
				Ruyut/beruyut	70.000 - 200.000
				Cungking	150.000 - 300.000
4	Bambu	Batang	68	Caping	70.000 - 200.000
				Bubu	100.000 - 300.000
				Cupai	70.000 - 300.000
5	Purun	Daun	42,66	Tikar	70.000 - 150.000

Gambar 3. Beberapa Bentuk Kerajinan yang Terdapat di Desa Buluk Jegara: a. Tapu Laung Dari Bambu; b. Tikar dari Pining Bawang; c. Beruyut dari Rotan. (Some Forms of Crafts Available in Buluk Jegara Village : Tapu Laung of Bamboo; b. Mat Of Pining Bawang; c. Beruyut of Rattan)

Nilai yang diperoleh dari pasar persaingan sempurna merupakan nilai baku karena memenuhi keinginan penjual dan pembeli serta memberikan surplus kesejahteraan yang maksimal (Nurfatriani, 2006), Harga pasar dari desa penelitian ini secara umum sama dikarenakan lokasi yang saling berdekatan dan pasar lokal yang digunakan untuk menjual hasil hutan juga sama.

Nilai ekonomi hasil hutan bukan kayu yang diperoleh dari responden di Desa Buluk Jegara Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. HHBK ini akan memiliki nilai ekonomi hanya jika ada permintaan atau pesanan saja. Produk dari pengelolaan HHBK yang paling dominan dan memiliki nilai ekonomi yang paling tinggi adalah tikar, hal ini karena tikar sangat banyak digunakan oleh masyarakat, tikar ini dapat dibuat dari beberapa macam tumbuhan seperti pandan duri, pining

bawang, dan purun. Untuk membuat satu buah tikar di perlukan 1 sampai 3 hari diwaktu istirahat berkebun dan berladang, tikar memiliki nilai ekonomi yang berkisar antara Rp.100.000 sampai Rp.250.000 perbuahnya. Ditambah lagi saat mencari atau memanen pandan duri ini tidak memerlukan orang yang banyak sehingga bisa menghemat biaya.

KESIMPULAN

1. Hasil hutan bukan kayu di Desa Buluk Jegara berupa (HHBK) konsumtif (Durian, sagu, enau, kandis, kemantan, mawang, pakis, salam, melinjo, langsung, dan lengkung), HHBK produktif (pandan duri, pining bawang, rotan, bambu, resam, dan purun).
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai produk HHBK adalah daun (pandan duri, bambu, purun, enau, pakis, sagu, bungkwang), buah (rotan, durian, tengkawang, kandis, kemantan, mawang, melinjo hutan,

langsar, kelengkeng), batang (rotan, bambu, resam, sagu, enau), dan getah (damar, tengkawang).

3. Produk hasil hutan bukan kayu yang ada di Desa Buluk Jegara berupa HHBK Produktif (tikar, ruyut, cupai, takin, kemansai, cuncking, bubu, dan tanggoi), dan HHBK konsumtif (lempok, tempoyak dan minyak tengkawang).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan No 35/Menhut II/2007: Tentang hasil hutan bukan kayu.
- Diba F. 2017. Pemanfaatan produk hasil hutan bukan kayu di desa nanga betung kecamatan boyan tanjung kabupaten Kapuas hulu. *prosiding seminar lignoselulosa*. Cibinong, 12 September 2017
- Hariyanti E. 2015. Etnobotani tumbuhan berguna oleh Masyarakat sekitar kawasan KPH model Kapuas hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (3): 434 - 445.
- Hastari B. &Yulianti R. (2018). pemanfaatan dan nilai ekonomi hasil hutan bukan kayu di KPHL Kapuas-Kahayan. *Jurnal hutan tropis* 6 (2) : 145 - 153
- Nono, Diba F & Fahrizal. (2017). Pemanfataan Hasil Hutan Bukan Kayu Oleh Masyarakat Di Desa Labian Ira'ang Dan Desa Datah Diaan di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 5 (1): 76 - 87
- Nurfatriani F. (2006). *Konsep Nilai Ekonomi Total dan Metode Penilaian Sumberdaya Hutan*. Bogor. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Kehutanan.
- Simanjuntak D.R., Diba F & Fahrizal. (2017). Sikap Masyarakat Terhadap Hutan Mangrove Di Dusun Parit Pangeran Desa Tanjuung Saleh Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*. 5 (1): 68- 75
- Yudas, Diba F & Fahrizal. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Entogong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5 (2) : 241 - 252